



Persepsi Masyarakat terhadap Kegiatan Pasar Malam pada Akses Jalan Umum di Desa Bukit Pariaman, Kecamatan Tenggara Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara

Amalia Ayu Febrianti^{1*}, Moh. Bahzar², Jawatir Pardosi³,
Wingkolatin Wingkolatin⁴, Novita⁵, Suryaningsi⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Mulawarman, Indonesia

Email : amaliafebrianti369@gmail.com moh.bahzar@fkip.unmul.ac.id pardosi@yahoo.com
wingkolatin2525@gmail.com nvtmajid@gmail.com suryaningsi@fkip.unmul.ac.id

Abstract. *The aim of this research is to find out the public's perception of night market activities and the impact they have on road access in Bukit Pariaman Village, Tenggara Seberang District, Kutai Kartanegara Regency. The type of data analysis carried out was using a qualitative descriptive analysis method. This research was carried out through interviews, field observations and document analysis. The research results show that the night market in Bukit Pariaman Village, which has been operating since 1995 and is held every Wednesday night, is an important economic and social center. However, limited parking space causes traffic jams that disrupt community activities. Inadequate infrastructure has also disrupted sales activities and reduced income since the Covid-19 pandemic. Parking money is channeled to the village treasury, but there has been no concrete solution from the market management and village government. This creates a feeling of discomfort felt by the community. Therefore, better management is needed, including providing parking lots, improving infrastructure and fair regulations. The community hopes that the village government will immediately provide a solution to reduce congestion and increase comfort. The research results recommend providing adequate parking, infrastructure improvements, more effective traffic management, transparency in financial management, and collaboration with the community to improve night market management in Bukit Pariaman Village.*

Keywords: Market, Road Access, Community

Abstrak. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap kegiatan pasar malam serta dampak yang di timbulkan terhadap akses jalan di Desa Bukit Pariaman, Kecamatan Tenggara Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara. Jenis Analisis data yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, Penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi lapangan, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasar malam di Desa Bukit Pariaman, yang beroperasi sejak tahun 1995 dan di laksanakan setiap malam rabu, merupakan salah satu pusat ekonomi dan sosial yang penting. Namun, keterbatasan lahan parkir menyebabkan kemacetan yang mengganggu aktivitas masyarakat. Infrastruktur yang kurang memadai juga mengganggu aktivitas berjualan dan menurunkan pendapatan sejak pandemi Covid-19. Uang parkir disalurkan ke kas desa, tetapi belum ada solusi yang konkret dari pengurus pasar dan pemerintahan desa. Hal ini menimbulkan rasa tidak nyaman yang di rasakan oleh masyarakat. Maka dari itu diperlukan pengelolaan yang lebih baik, termasuk penyediaan lahan parkir, perbaikan infrastruktur, dan pengaturan yang adil. Masyarakat berharap pemerintah desa segera memberikan solusi untuk mengurangi kemacetan dan meningkatkan kenyamanan. Hasil penelitian merekomendasikan penyediaan lahan parkir yang memadai, perbaikan infrastruktur, pengelolaan lalu lintas yang lebih efektif, transparansi pengelolaan keuangan, dan kolaborasi dengan masyarakat untuk meningkatkan pengelolaan pasar malam di Desa Bukit Pariaman.

Kata Kunci: Pasar, Akses Jalan, Masyarakat

1. PENDAHULUAN

Menurut catatan sejarah, pasar malam sudah ada dan sudah mulai beroperasi sejak abad ke-6 dan ke-7 M masa Dinasti Sui, Tiongkok. Sedangkan di Indonesia, pasar malam sudah ada dari masa kolonial Belanda, dimulai sejak tahun 1870 atau setelah terbitnya Undang-Undang

Agraria (Agrarische Wet) dan Undang-Undang Gula (Saka Wet) oleh Pemerintahan Hindia-Belanda. Paling berkesan saat itu Pasar Malam Gambir di tahun 1923 (Pulung ciptoaji, 2023)

Kegiatan pasar malam merupakan salah satu tradisi yang telah lama menjadi bagian dari kehidupan masyarakat di banyak wilayah di Indonesia, termasuk Desa Bukit Pariaman, Kecamatan Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara. Pasar malam tidak hanya menjadi tempat untuk berbelanja dan berinteraksi sosial, tetapi juga menjadi cerminan dari dinamika kehidupan masyarakat setempat (Irma Yuningsih, 2020)

Menurut Tamin Sistem transportasi ini berfungsi untuk membantu pergerakan yang menjadi tuntutan kebutuhan hidup manusia sehingga penanganan pada sistem transportasi harus baik. Perkembangan jumlah penduduk yang semakin hari semakin meningkat menyebabkan kecenderungan kebutuhan untuk berpindah ataupun melakukan pergerakan cenderung sama tercermin dari kegiatan lalu lintas sehari-hari serta pusat kegiatan yang mereka kunjungi Salah satu pusat kegiatan yang menjadi pemusatan pergerakan adalah pasar (Louparry et al., 2022).

Salah satu pasar yang mampu menarik aktivitas kegiatan yang cukup tinggi adalah Pasar Malam Di Desa Bukit Pariaman, Kecamatan Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara. Lokasi pasar ini terletak di tempat strategis dan sangat ramai. Hal ini yang menyebabkan paasar Malam Di Desa Bukit Pariaman mampu menarik masyarakat yang mempengaruhi terhadap kinerja ruas jalan. Bertambahnya jumlah kendaraan menimbulkan masalah sosial baru yang sangat bergantung pada transportasi jalan raya. Masalah ini muncul karena adanya ketidakseimbangan antara peningkatan kepemilikan kendaraan dan pertumbuhan prasarana jalan (Aulia, 2019)

2. TINJAUAN PUSTAKA

Konsep dan Peran Pasar Malam Terhadap Konteks Ekonomi Lokal

Pasar adalah suatu tempat atau proses interaksi antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) dari suatu barang/jasa tertentu, sehingga akhirnya dapat menetapkan harga keseimbangan (harga pasar) dan jumlah yang diperdagangkan.

Persepsi Masyarakat Terhadap Pasar Malam

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh pengindraan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau bisa disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya

disebut proses persepsi. Proses tersebut mencakup penginderaan setelah informasi diterima oleh alat indra, informasi tersebut diolah dan diinterpretasikan menjadi sebuah persepsi yang sempurna.

Teori Dissonansi Kognitif

Teori disonansi kognitif merupakan suatu teori psikologi sosial yang isinya membahas tentang perasaan tidak nyaman dalam diri individu karena perilaku, sikap, dan pikiran yang saling bertentangan serta memotivasi individu untuk melakukan perubahan atas ketidaknyamanan pada dirinya. Disonansi kognitif pertama kali dikenalkan oleh psikolog yang bernama Leon Festinger pada tahun 1957. Festinger (1957) menyebutkan bahwa disonansi dapat terbentuk dari ketidaksamaan psychological seseorang sehingga menyebabkan disonansi. Pada umumnya manusia akan stabil dan cenderung mengambil posisi yang tidak berlawanan satu sama lain. Namun, pada dasarnya manusia sering terpaksa untuk melakukan hal atau perilaku yang bertentangan dengan sikapnya (Noviyanti, 2008).

Teori Interaksi Simbolik (George Herbert Mead)

Konsep teori interaksi simbolik ini diperkenalkan oleh Herbert Blumer sekitar tahun 1939. Dalam lingkup sosiologi, idea ini sebenarnya sudah lebih dahulu dikemukakan George Herbert Mead, tetapi kemudian dimodifikasi oleh blumer guna mencapai tujuan tertentu. Teori ini memiliki sdea yang baik, tetapi tidak terlalu dalam dan spesifik sebagaimana diajukan G.H. Mead

Mind (pikiran)

Pikiran, yang didefinisikan Mead sebagai proses percakapan seseorang dengan dirinya sendiri, tidak ditemukan di dalam diri individu, pikiran adalah fenomena sosial. Pikiran muncul dan berkembang dalam proses sosial dan merupakan bagian integral dari proses sosial. Proses sosial mendahului pikiran, proses sosial bukanlah produk dari pikiran. Jadi pikiran juga didefinisikan secara fungsional ketimbang secara substantif.

Self (Diri)

The self atau diri, menurut Mead merupakan ciri khas dari manusia. Yang tidak dimiliki oleh binatang. Diri adalah kemampuan untuk menerima diri sendiri sebagai sebuah objek dari perspektif yang berasal dari orang lain, atau masyarakat. Tapi diri juga merupakan kemampuan khusus sebagai subjek. Diri muncul dan berkembang melalui aktivitas interaksi sosial dan bahasa.

3. METODE

Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono , metode deskriptif adalah penelitian yang melukiskan, menggambarkan, atau memaparkan keadaan objek yang diteliti sebagai apa adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian tersebut dilakukan. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif yang berpedoman penilaian subjektif nonstatistik atau nonmatematis, dimana ukuran nilai yang digunakan dalam penelitian ini bukanlah angka-angka skor, melainkan kategorisasi nilai atau kualitasnya (Jaya, 2020).

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan penelitian empiris, penelitian kualitatif dalam pelaksanaan penelitiannya menekankan pada proses dan tidak menekankan hasil seperti penelitian kuantitatif. Sedangkan penelitian empiris yaitu penelitian yang menghasilkan sesuatu yang dapat dilihat dan dapat dirasakan oleh peneliti sendiri dan orang lain dan dapat digunakan atau berlakukan di tempat lain dalam waktu yang berbeda (Jaya, 2020).

Penelitian kualitatif adalah proses untuk pencarian data dan memahami nilai sosial, politik dan hukum yang didasari dari penelitian yang berkeseluruhan dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna nilai dari pada generalisasi. Alasan menggunakan metode tersebut karena metode kualitatif bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau kondisi sebenarnya yang ada di lapangan terutama dalam kaitannya dengan tema penelitian yang diambil.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dimulai pada tahap observasi, wawancara sampai dengan tahap penyelesaian, berlokasi di Desa Bukit Pariaman, Kecamatan Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Lokasi penelitian dipilih untuk memudahkan akses bagi peneliti dalam melaksanakan objek yang menjadi sasaran pada penelitian dan fokus pada permasalahan di lokasi tersebut. Selain itu peneliti mengambil lokasi penelitian di Desa Bukit Pariaman di karenakan adanya sebuah permasalahan yang terjadi disana, yaitu kemacetan lalu lintas yang terjadi akibat adanya kegiatan pasar malam ini. Kemacetan lalu lintas terjadi karena motor yang di parkir sembarangan menggunakan setengah jalan yang mengakibatkan terhambatnya akses lalu lintas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data tentang persepsi masyarakat terhadap kegiatan pasar malam pada akses jalan umum. Data yang penulis kumpulkan dalam penelitian ini berupa data hasil wawancara dan pengamatan atau observasi. Oleh karena hasil penelitian yang akan penulis paparkan adalah sesuai dengan fokus penelitian. Berikut ini hasil wawancara dengan para narasumber, yaitu sebagai berikut :

Persepsi Masyarakat Desa Bukit Pariaman Terhadap Kegiatan Pasar Malam Yang Berdampak Pada Kelancaran Akses Jalan Umum Di Sekitar Lingkungan Mereka

Deskripsi Persepsi Masyarakat

Dampak Terhadap Lalu Lintas

Penulis akan mendeskripsikan persepsi responden dan informan terhadap dampak kegiatan pasar malam terhadap kelancaran akses lalu lintas, seperti kemacetan dan gangguan lalu lintas. BM selaku ketua rt setempat mengatakan bahwa :

“ Masalah keterbatasan lahan parkir dan kemacetan lalu lintas menjadi perhatian serius. Keterbatasan ini telah memicu wacana mengenai pemindahan pasar ke daerah KPC, di mana terdapat tanah yang lebih lapang untuk menampung lebih banyak kendaraan” (wawancara 20 April 2024)

Pernyataan yang dikatakan oleh BM, di kuatkan dengan pernyataan informan yaitu IJ, BS, dan BE, selaku masyarakat yang sependapat dan mengatakan bahwa :

“ Memang keterbatasan lahan parkir menyebabkan kemacetan lalu lintas, hal ini terasa mengganggu bagi kami yang sedang terburu-buru untuk pulang kerumah karena lelah setelah pulang kerja. Adapun isu yang mengatakan bahwa kegiatan pasar malam ini akan di pindahkan ke KPC masi simpang siur dan belum jelas kebenarannya “ (wawancara 22 April 2024)

Selanjutnya penyataan dari informan yaitu IJ, BS, dan BE, selaku masyarakat di perkuat oleh IH dan IB selaku Pedagang, yang mengatakan bahwa :

“ Pada saat pasar malam ini berlangsung, banyak sekali masyarakat yang memarkirkan motornya sembarangan, bahkan ada yang parkir di depan rumah atau toko orang. Hal ini sudah

pasti bikin kita gak nyaman dan mengakibatkan kemacetan jalan yang berujung dengan suara berisik kendaraan yang klakson ingin cepat jalan ‘’. (wawancara 20 April 2024)

Berdasarkan pernyataan responden dan informan di atas, penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa kegiatan pasar malam ini berdampak pada kelancaran akses lalu lintas, khususnya menimbulkan kemacetan. Adapun kebisingan dan polusi yang mengganggu, juga merupakan permasalahan yang timbul akibat kegiatan pasar malam ini. Hal ini menjadi perhatian yang khusus bagi pengurus desa dan pemerintah desa untuk segera mencari solusinya, mengingat pasar malam ini merupakan salah satu pasar malam yang ramai dan lengkap, sehingga banyak konsumen yang datang, ada yang mencari barang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan ada yang mencari hiburan saja, terlebih ada beberapa permainan anak-anak yang menjadi salah satu daya tarik konsumen.

Adapun penulis memberikan foto dokumentasi sebagai gambaran lokasi terjadinya kemacetan lalu lintas akibat kegiatan pasar malam sebagai berikut:



Gambar 1 Kemacetan Lalu Lintas



Gambar 2 Kemacetan Lalu Lintas

Seperti yang terlihat pada gambar bahwa kegiatan pasar malam ini berdampak pada kelancaran akses jalan yang menimbulkan kemacetan. Adapun durasi lamanya kemacetan ini

berlangsung sekitar 15-20 menit sehingga menimbulkan kemacetan yang panjang. Terlebih lagi daerah Tenggara Seberang terkenal dengan tambang batu bara yang ada dimana-mana, sehingga ketika sore menjelang malam banyak para karyawan dan truk besar yang beroperasi melewati jalan tersebut. Hal ini tentu saja mengganggu aktifitas dan kenyamanan masyarakat sekitar, adapun masyarakat dari daerah lain yang ingin melewati jalan tersebut juga terganggu dengan kemacetan yang timbul akibat kegiatan pasar malam ini.

Dampak Terhadap Mobilitas

Penulis akan mendeskripsikan persepsi responden dan informan terhadap dampak kegiatan pasar malam terhadap mobilitas, seperti kesulitan dalam perjalanan. BN dan IA selaku pengguna jalan mengatakan bahwa :

“ Parkir kendaraan yang tidak teratur sangat mengganggu dan berbahaya. Banyak pengendara motor yang memarkir kendaraannya sembarangan hingga memakan setengah jalan, menyebabkan kemacetan parah dan berisiko tinggi terhadap kecelakaan. Jalan menjadi sempit dan sulit dilalui, terutama di tikungan yang merupakan jalan utama. Ini sangat mengganggu aktivitas sehari-hari dan membuat banyak orang terlambat, terutama pekerja perusahaan." (Wawancara 20 April 2024).

Pernyataan yang di katakan oleh BN dan IA selaku responden pengguna jalan, di kuatkan dengan pernyataan semua masyarakat lokal sebagai informan yang mengatakan bahwa :

“ Parkir kendaraan yang tidak teratur dan menggunakan badan jalan ini sangat membahayakan kami sebagai masyarakat lokal yang ingin lewat di jalan tersebut. Adapun akibat dari parkir kendaraan yang tidak teratur sehingga menyebabkan kemacetan ini, menyita waktu dan memperlambat kami sampai ke tujuan “ (Wawancara 22 April 2024)

Berdasarkan pernyataan responden dan informan di atas, penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa kegiatan pasar malam ini berdampak pada kelancaran mobilitas para pengguna jalan khususnya masyarakat lokal yang sering menggunakan jalan tersebut. Hal ini menjadi perhatian khusus bagi pengurus desa dan pemerintah desa untuk segera mencari solusinya, mengingat pasar malam ini merupakan salah satu pasar malam yang ramai dan lengkap, sehingga banyak konsumen yang datang, ada yang mencari barang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan ada yang mencari hiburan saja, terlebih ada beberapa permainan anak-anak yang menjadi salah satu daya tarik konsumen. Banyak masyarakat lokal yang mengeluh dikarenakan waktu mereka sia-sia akibat kemacetan yang di timbulkan dari kegiatan pasar malam ini, sehingga memperlambat mereka mencapai tempat tujuan.

Adapun penulis memberikan foto dokumentasi sebagai gambaran lokasi terjadinya kemacetan lalu lintas akibat kegiatan pasar malam sebagai berikut:



Gambar .3 Gangguan Mobilitas



Gambar 4 Gangguan Mobilitas

Seperti yang terlihat pada gambar bahwa kegiatan pasar malam ini berdampak mobilitas jalan yang menimbulkan ketidak nyaman masyarakat lokal dan pendatang yang melintasi jalur tersebut . Adapun durasi lamanya kemacetan ini berlangsung sekitar 15-20 menit sehingga menimbulkan kemacetan yang panjang. Terlebih lagi daerah Tenggarong Seberang terkenal dengan tambang batu bara yang ada dimana-mana, sehingga ketika sore menjelang malam banyak para karyawan dan truk besar yang beroperasi melewati jalan tersebut. Hal ini tentu saja mengganggu aktifitas dan kenyamanan para pengendara, khususnya ketika mereka ingin segera sampai ke lokasi tujuan namun terhambat karena kemacetan ini. Tidak sedikit masyarakat lokal dan pendatang yang nekat menerobos kemacetan, khususnya para pengendara roda 2 yang tak sabaran dan ingin segera sampai ke lokasi tujuan yang pada akhirnya memberikan kesan was-was bagi pejalan kaki karena takut terserempet dan risiko kecelakaan yang berakibat fatal.

Dampak Terhadap Keamanan dan Kenyamanan

Penulis akan mendeskripsikan persepsi responden dan informan terhadap dampak kegiatan pasar malam terhadap keamanan dan kenyamanan, seperti kesulitan dalam perjalanan. BB dan IH selaku pedagang mengatakan bahwa :

“ Salah satu isu utama adalah keterbatasan lahan parkir yang menyebabkan banyak pengunjung memarkir kendaraan mereka sembarangan, termasuk di depan rumah warga atau di halaman masjid. Ini tentu saja mengakibatkan ketidak nyamanan bagi penduduk sekitar dan kemacetan lalu lintas.” (Wawancara 20 April 2024).

Pernyataan yang di katakana oleh BB dan IH selaku pedagang, di kuatkan dengan pernyataan informan yaitu, BS, IJ dan BK selaku masyarakat lokal yang mengatakan bahwa :

“ Memang saat pasar malam ini berlangsung, banyak sekali masyarakat yang memarkirkan motornya sembarangan, bahkan ada yang parkir di depan rumah atau took orang. Hal ini sudah pasti bikin kita gak nyaman dan mengakibatkan kemacetan jalan yang berujung dengan suara berisik kendaraan yang klakson ingin cepat jalan “ (Wawancara 22 April 2024)

Selanjutnya, pernyataan dari BN dan IA selaku pengguna jalan menyatakan bahwa :

"Adanya rasa khawatir pengguna jalan setiap kali melewati jalan ini saat pasar malam berlangsung. Kemacetan dan jalan yang menyempit akibat parkir kendaraan yang tidak tertata membuat para pengguna jalan merasa tidak aman. Resah dan khawatir mereka rasakan setiap kali melewati jalan ini pada saat pasar malam. Kemacetan dan jalan yang menyempit sangat membahayakan, terutama bagi pejalan kaki dan pengendara yang harus melintas di sini." (Wawancara 20 April 2024).

Pernyataan yang sama juga di ungkapkan oleh BS selaku ketua rt setempat berpendapat sebagai berikut :

"Hingga saat ini, belum ada tanggapan yang memadai dari pengurus pasar atau pemerintah desa terkait masalah lahan parkir yang kurang. Meskipun keluhan sudah sering disampaikan, dan situasi parkir yang tidak memadai sering menyebabkan tidak nyaman bagi pengunjung dan pedagang, solusi konkret belum diberikan. Hal ini membuat kami sebagai petugas lapangan terus menghadapi tantangan besar setiap minggunya." (Wawancara 20 April 2024).

Berdasarkan pernyataan responden dan informan di atas, penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa kegiatan pasar malam ini berdampak pada keamanan dan ketidak nyaman yang di timbulkan bagi pengguna jalan dan konsumen. Hal ini menjadi perhatian khusus bagi pengurus

desa dan pemerintah desa untuk segera mencari solusinya, mengingat pasar malam ini merupakan salah satu pasar malam yang ramai dan lengkap, sehingga banyak konsumen yang datang, ada yang mencari barang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan ada yang mencari hiburan saja, terlebih ada beberapa permainan anak-anak yang menjadi salah satu daya tarik konsumen. Banyak masyarakat lokal yang mengeluh dikarenakan adanya perasaan was-was serta cemas akibat kemacetan yang di timbulkan dari kegiatan pasar malam ini.

Adapun penulis memberikan foto dokumentasi sebagai gambaran lokasi terjadinya kemacetan lalu lintas akibat kegiatan pasar malam sebagai berikut:



Gambar 5 Gangguan Keamanan dan Kenyamanan



Gambar .6 Gangguan Keamanan dan Kenyamanan

Seperti yang terlihat pada gambar bahwa kegiatan pasar malam ini berdampak pada keamanan dan ketidak nyamanan masyarakat lokal dan konsumen di daerah tersebut. Hal ini tentu saja mengganggu konsumen dalam berbelanja dan menikmati hiburan di karenakan adanya perasaan cemas dan was-was dengan kemacetan yang di timbulkan. Tidak sedikit masyarakat lokal dan pendatang yang mengeluh dengan adanya kemacetan ini karena mengganggu aktivitas mereka dan kenyamanan mereka sehingga timbul persepsi negatif terhadap kegiatan pasar malam ini.

Dampak positif dan negatif yang di timbulkan dari kegiatan pasar malam tersebut.

Dampak Positif

Dampak Ekonomi

Penulis akan mendeskripsikan hasil dari responden dan informan mengenai dampak positif khususnya pada aspek ekonomi yang di timbulkan dari kegiatan pasar malam, seperti meningkatnya pendapatan pedagang dan pengusaha lokal. IH dan BB pedagang mengatakan bahwa :

“ Pasar malam ini didirikan oleh masyarakat setempat dengan bantuan beberapa tokoh desa pada tahun 1995. Inisiatif ini muncul dari kebutuhan untuk menyediakan tempat berjualan bagi warga lokal serta sebagai sarana hiburan dan interaksi sosial. Pendirian pasar ini juga dimaksudkan untuk meningkatkan perekonomian lokal dan memberikan kesempatan bagi warga untuk menjual berbagai barang dan jasa. (Wawancara 20 April 2024).

Pernyataan IH dan BB selaku pedagang di kuatkan lagi dengan pernyataan dari informan yaitu, BS, IJ dan BK selaku masyarakat lokal yang mengatakan bahwa :

“ Pasar malam ini, selain menjadi sarana hiburan juga sebagai wadah bagi para masyarakat yang ingin berdagang guna meningkatkan perekonomian mereka. Banyak warga yang terbantu dengan adanya pasar malam ini, karena mereka bisa mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan hidupnya “ (wawancara 22 April 2024)

Pernyataan yang sama juga dikatakan oleh responden yaitu BN dan IA selaku pengguna jalan, yang mengatakan bahwa :

“ Kegiatan ini juga membantu warga sekitar yang berjualan di depan teras rumahnya guna menambah pemasukan mereka untuk membeli kebutuhan yang lain “ . (wawancara 22 April 2024)

Berdasarkan pernyataan responden dan informan di atas, penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa kegiatan pasar malam ini berdampak positif bagi ekonomi masyarakat lokal di sana, khususnya para pedagang dan pengusaha lokal. Banyak para pedagang dan pengusaha lokal yang berjualan di sana berasal dari kota Samarinda, hal ini terjadi karena di kota terlalu banyak persaingan sehingga mereka memilih untuk berjualan setiap malam dengan mengikuti jadwal kegiatan pasar di daerah tenggarong seberang ini. Peminatnya juga banyak, hal ini di sebabkan karena masyarakat daerah tenggarong seberang terkadang harus pergi ke kota yang jarak tempuhnya cukup jauh, sehingga pedagang dan pengusaha lokal memanfaatkan situasi ini untuk berdagang guna mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan mereka yang lain.

Adapun penulis memberikan foto dokumentasi sebagai gambaran lokasi kegiatan pasar malam sebagai berikut:



Gambar 7 Aktifitas Jual Beli Di Pasar Malam



Gambar 8 Aktivitas Jual Beli Di Pasar Malam

Seperti yang terlihat pada gambar bahwa kegiatan pasar malam ini berdampak pada meningkatnya pendapatan ekonomi lokal. Hal ini tentu saja memberikan dampak positif bagi para pedagang dan pengusaha lokal dalam meningkatkan pendapat mereka guna memenuhi kebutuhan hidupnya yang lain. Tidak sedikit masyarakat lokal dan pendatang yang senang berjualan di sana, karena pasar malam ini termasuk pasar malam yang ramai di kunjungi dan salah satu pasar malam yang besar di Tenggarong Seberang.

Dampak Sosial

Penulis akan mendeskripsikan hasil dari responden dan informan mengenai dampak positif khususnya pada aspek sosial yang di timbulkan dari kegiatan pasar malam, seperti interaksi sosial, hiburan, dan kegiatan komunitas. IH dan BB pedagang mengatakan bahwa :

“ Sebagai pedagang yang sudah lama berjualan, seminggu sekali di adakan arisan untuk mempererat kekeluargaan di antara sesama pedagang. Hal ini rutin di lakukan untuk mempererat silaturahmi serta tabungan secara tidak langsung yang kami lakukan “ (wawancara 20 April 2024) Pernyataan IH dan BB selaku pedagang di kuatkan lagi dengan pernyataan dari informan yaitu, IJ dan BK selaku masyarakat lokal yang mengatakan bahwa :

“ Pasar malam juga menjadi hiburan bagi masyarakat, terutama keluarga. Banyak hiburan anak-anak seperti odong-odong, pancing ikan dan lain sebagainya. Ada cek tensi keliling serta kursi pijat yang di sukai oleh kalangan orang tua “.

Selanjutnya BN dan IA selaku pengguna jalan mengatakan bahwa:

“ Adanya pasar malam ini juga merupakan sarana hiburan yang menyenangkan. Para anggota keluarga bisa menghilangkan stres sejenak setelah bekerja sepanjang hari degan datang ke pasar malam ini dan mencoba berbagai hal yang di tawarkan “. (wawancara 20 April 2024)

Berdasarkan pernyataan responden dan informan di atas, penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa kegiatan pasar malam ini berdampak positif dari segi sosial masyarakat lokal di sana, khususnya para pengunjung yang datang kesana untuk berbelanja atau menikmati hiburan yang di suguhkan. Banyak para pengunjung yang merasa senang dan bahagia dengan adanya pasar malam ini, selain karena barangnya yang lengkap terdapat hiburan yang sesuai untuk anak-anak serta orang tua yang datang kesana. Dikarenakan letaknya yang jauh dari pusat kota, pasar malam ini menjadi salah satu hal yang di tunggu-tunggu masyarakat untuk melepas lelah setelah bekerja sehari-hari.

Adapun penulis memberikan foto dokumentasi sebagai gambaran lokasi kegiatan pasar malam sebagai berikut:



Gambar .7 Hiburan Pasar Malam



Gambar 8 Hiburan Pasar Malam

Seperti yang terlihat pada gambar bahwa kegiatan pasar malam ini berdampak pada interaksi sosial yang ada di sana, khususnya dalam segi hiburan. Hal ini tentu saja memberikan dampak positif bagi para pengunjung yang ingin memenuhi kebutuhan hidupnya serta kebutuhan hiburan untuk sekedar melepas stres setelah keseharian bekerja. Tidak sedikit masyarakat lokal dan pendatang yang datang ke pasar malam ini dengan berbagai tujuan, salah satunya adalah untuk mencari hiburan. Banyak hiburan yang ditawarkan seperti odong-odong yang laris di serbu anak-anak, adapun kursi pijat yang sangat diminati orang tua sebagai pelepas rasa lelah setelah keseharian bekerja.

Dampak Negatif

Dampak Terhadap Kebersihan Lingkungan

Penulis akan mendeskripsikan hasil dari responden dan informan mengenai dampak negatif khususnya pada aspek kebersihan lingkungan yang di timbulkan dari kegiatan pasar malam, seperti kebersihan, kebisingan, dan polusi. BN dan IA sebagai pengguna jalan mengatakan bahwa :

“ Dari segi kebersihan, pasar malam ini termasuk cukup bersih, namun setelah kegiatan pasar malam tutup tidak langsung di bersihkan, sehingga menunggu waktu pagi dulu baru ada yang membersihkan, itupun masi banyak sampah dedaunan di pinggir jalan mengingat ada beberapa pohon besar disana “. (wawancara 20 April 2024)

Pernyataan BN dan IA selaku pengguna jalan di kuatkan lagi dengan pernyataan dari informan yaitu, IJ dan BK selaku masyarakat lokal yang mengatakan bahwa :

“ Dari segi kebersihan cukup bersih, namun masi sering di temukan sampah di lorong-lorong pedagang saat berjualan. Meskipun pagi di bersihkan, namun pada saat malam hari setelah kegiatan pasar malam selesai dikarenakan sampah masi berserakan sehingga cukup mengganggu kenyamanan dengan bau yang di timbulkan “. (wawancara 20 April 2024)

Selanjutnya BS selaku ketua rt juga mengatakan bahwa :

“ Kami sebagai pengurus pasar melaksanakan kegiatan bersih-bersih di pagi hari karena saat malam hari kurang terlihat sampah yang berserakan. Untuk kebisingan, memang berisik saat sistem buka tutup jalan di lakukan karena menimbulkan kemacetan dan beberapa pengendara yang tidak sabaran “. (wawancara 20 April 2024)

Berdasarkan pernyataan responden dan informan di atas, penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa kegiatan pasar malam ini berdampak negatif dari segi kebersihan lingkungan, karena terdapat beberapa sampah yang belum di bersihkan saat malam hari. Adapun kebisingan yang merupakan polusi suara, muncul akibat sistem buka tutup yang di lakukan ketika mengatur arus lalu lintas, hal ini menyebabkan kemacetan yang menimbulkan kebisingan dari beberapa orang yang tidak sabaran dan para pengendara motor yang ingin menyalip agar cepat sampai ke tujuan. Hal ini menimbulkan rasa ketidaknyamanan masyarakat akibat kegiatan pasar malam ini.

Adapun penulis memberikan foto dokumentasi sebagai gambaran lokasi kegiatan pasar malam sebagai berikut:



Gambar 9 Sampah Kegiatan Pasar Malam



Gambar 10 Kemacetan Lalu Lintas

Seperti yang terlihat pada gambar bahwa kegiatan pasar malam ini berdampak negatif dalam aspek kebersihan lingkungan. Hal ini tentu saja memberikan rasa tidak nyaman bagi masyarakat sekitar akibat sampah yang ada di lingkungan akibat kegiatan pasar malam ini. Meskipun di bersihkan pada saat malam hari, namun saat malam hari cukup mengganggu aktifitas masyarakat lain yang sedang melintas pada saat dini hari. Adapun beberapa masyarakat yang memaklumi karena jika di bersihkan malam hari kurang efektif sehingga di bersihkannya pada pagi hari, namun sebagian lagi merasa terganggu.

Dampak Terhadap Ketenangan Lingkungan

Penulis akan mendeskripsikan hasil dari responden dan informan mengenai dampak negatif khususnya pada aspek ketenangan lingkungan yang di timbulkan dari kegiatan pasar malam, seperti bising dari musik, pengeras suara, dan keramaian pengunjung mengganggu ketenangan malam hari. PS sebagai anggota linmas dan istrinya IJ mengatakan bahwa :

“ Beberapa masyarakat ada yang mengeluh terkait kebisingan yang di timbulkan akibat kegiatan pasar malam ini, namun yang biasanya mengeluh adalah ibu hamil atau ibu yang memiliki anak usia balita karena anaknya kesulitan untuk tidur. IJ menambahkan bahwa kebisingan ini juga di maklumi beberapa masyarakat yang tinggal disana karena sudah terbiasa “. (wawancara 20 April 2024)

Pernyataan PS sebagai anggota linmas beserta istrinya IJ di perkuat lagi dengan pernyataan BS dan BK sebagai informan, yang mengatakan bahwa :

“ Kebisingan yang di timbulkan dari kegiatan pasar malam ini seperti suara musik yang keras, suara kendaraan yang mengalami kemacetan sungguh mengganggu, namun kami memaklumi karena cukup terbiasa dengan keadaan seperti ini “. (wawancara 22 April 2024)

Selanjutnya BS sebagai ketua rt juga berpendapat bahwa :

“ Kebisingan yang di timbulkan karena kegiatan pasar malam lumrah terjadi, karena yang namanya pasar malam pasti berisik. Meskipun ada beberapa masyarakat yang terganggu, selebihnya memaklumi saja “. (wawancara 20 April 2024)

Berdasarkan pernyataan responden dan informan di atas, penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa kegiatan pasar malam ini berdampak negatif dari segi ketenangan lingkungan, karena ada beberapa masyarakat yang mengeluh dengan suara bising yang di timbulkan dari kegiatan pasar malam ini khususnya ibu hamil dan ibu yang memiliki anak balita karena anaknya jadi susah tidur, namun sebagian memaklumi karena pasar malam memang selalu ribut dan berisik.

Ditambah lagi dengan kemacetan yang di timbulkan, menambah kesan bising bagi masyarakat yang tinggal di sekitar pasar malam tersebut.

Adapun penulis memberikan foto dokumentasi sebagai gambaran lokasi kegiatan pasar malam sebagai berikut:



Gambar 11 Wawancara Penduduk Sekitar Lokasi Pasar Malam



Gambar 12 Meriahnya Pasar Malam

Seperti yang terlihat pada gambar bahwa kegiatan pasar malam ini berdampak pada ketenangan lingkungan. Hal ini tentu saja memberikan dampak negatif bagi para masyarakat, khususnya yang tinggal di sekitar kegiatan pasar malam ini. Beberapa masyarakat yang mengeluh adalah ibu hamil dan ibu yang memiliki balita karena anaknya jadi sulit tidur, namun beberapa lagi memahami karena pasar malam memang bising.

Pembahasan

Persepsi masyarakat desa Bukit Pariaman terhadap kegiatan pasar malam yang berdampak pada kelancaran akses jalan umum di sekitar lingkungan mereka

Dampak Terhadap Lalu Lintas

Pasar malam di Desa Bukit Pariaman yang berlangsung setiap malam rabu, menjadi sumber utama masyarakat setempat dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua RT, pedagang, masyarakat umum pengguna jalan, dan anggota Linmas,

berbagai aspek terkait dampak dari kegiatan pasar malam ini dapat diidentifikasi dan dianalisis melalui persepsi dari masyarakat setempat.

Ketua RT 02, Bapak Munajad, sebagai bendahara pasar malam, mengelola keuangan pasar dengan teliti, termasuk pengumpulan dana dan pembayaran vendor. Meskipun manajemen keuangan berjalan baik, Bapak Munajad mengakui masalah utama adalah keterbatasan lahan parkir, yang memicu kemacetan. Peran bendahara dalam menjaga kelancaran operasional pasar malam tidak mengurangi keresahan masyarakat yang mengalami dampak langsung kemacetan tersebut.

Pasar malam yang didirikan sejak tahun 1995 beroperasi setiap Rabu malam dari pukul 16.00 hingga 22.00. Meskipun pasar ini berperan penting sebagai pusat kegiatan ekonomi dan sosial, peningkatan jumlah pengunjung tanpa dukungan infrastruktur memadai memperburuk kondisi lalu lintas. Lahan parkir yang dulunya cukup kini berkurang setelah dibangunnya masjid, memaksa pengunjung memarkir kendaraan di setengah bahu jalan, menyebabkan kemacetan.

Bapak Munajad mengusulkan pemindahan pasar ke daerah KPC yang lebih luas untuk mengatasi masalah parkir dan kemacetan. Harapannya, solusi dari pemerintah desa dapat segera terwujud, termasuk perbaikan infrastruktur pasar dan pengaturan pasar malam lain yang beroperasi tanpa izin.

Selain itu, pedagang seperti Ibu Hani dan Bapak Bowo mengidentifikasi masalah infrastruktur dan lahan parkir sebagai tantangan utama dalam berjualan di pasar malam ini. Keterbatasan lahan parkir menyebabkan pengunjung memarkir kendaraan sembarangan, mengganggu akses jalan umum. Pendapatan pedagang menurun sejak pandemi Covid-19, dan mereka berharap adanya perbaikan fasilitas serta penambahan lahan parkir yang memadai untuk kenyamanan pengunjung dan kelancaran bisnis mereka.

Hal ini di perkuat lagi dengan adanya masalah lain yang melibatkan pengguna jalan seperti Novan dan Arnita mengeluhkan parkir kendaraan yang tidak teratur menyebabkan kemacetan dan resiko kecelakaan. Keresahan mereka mencerminkan kebutuhan mendesak akan solusi untuk mengatasi kemacetan akibat pasar malam. Mereka mendukung wacana pemindahan pasar ke daerah yang lebih luas untuk memperbaiki kondisi lalu lintas.

Adapun Bapak Suharwiyanto beserta istrinya memberikan pernyataan bahwa cara beliau mengatur lalu lintas adalah dengan sistem buka tutup untuk mengurangi kemacetan. Meskipun sudah ada upaya untuk mengelola arus lalu lintas, keterbatasan lahan parkir tetap menjadi kendala

utama. Pendapatan dari parkir dikelola oleh kas desa, namun belum ada solusi konkret untuk masalah lahan parkir.

Maka dari itu pernyataan di atas sejalan dengan teori yang di gunakan penulis dalam penelitian yaitu teori dissonansi kognitif (1957:11) yang di kemukakan oleh Leon Festinger, khususnya dalam segi persepsi negatif karena adanya gangguan akses jalan umum yang sangat mengganggu aktivitas masyarakat serta menimbulkan rasa ketidak nyamanan dan kekhawatiran masyarakat. Namun, ada juga masyarakat yang merasakan manfaat dari kegiatan pasar malam, terutama para pedagang yang merasakan manfaat dari segi ekonomi. Konflik muncul Ketika masyarakat menyadari bahwa meskipun pasar malam menguntungkan secara ekonomi, kegiatan ini juga menyebabkan ketidak nyamanan yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengurangi disonansi ini, masyarakat mencari cara untuk membenarkan gangguan tersebut dengan mengatakan bahwa gangguan ini hanya sementara karena keuntungan ekonomi lebih penting. Mereka juga mendukung adanya pengaturan sistem buka tutup yang di lakukan oleh anggota Linmas namun berharap adanya Solusi yang lebih tepat seperti penyediaan lahan parkir yang lebih layak.

Dengan demikian, partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan menekankan distribusi yang adil dari pihak pemerintah demi kenyamanan bagi seluruh masyarakat. Persepsi masyarakat Desa Bukit Pariaman terkait akses jalan umum selama kegiatan pasar malam menunjukkan adanya ketidak seimbangan antara kebutuhan ekonomi dan kenyamanan masyarakat. Pengelolaan pasar malam yang lebih baik, termasuk penyediaan lahan parkir yang memadai, perbaikan infrastruktur, dan pengaturan yang adil, sangat diperlukan untuk mencerminkan nilai-nilai keadilan sosial yang diharapkan.

Dampak Terhadap Mobilitas

Keresahan masyarakat terhadap akses jalan umum selama kegiatan pasar malam berlangsung, mengganggu mobilitas masyarakat yang ingin segera sampai ke lokasi yang mereka tuju ini mencerminkan tantangan dalam menerapkan suatu kebijakan yang menekankan pentingnya keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia. Kondisi parkir yang semrawut dan mengganggu akses jalan umum menunjukkan kurangnya penghargaan terhadap hak pengguna jalan lain, serta mengindikasikan ketidakadilan sosial yang terjadi.

Banyak masyarakat yang memberikan persepsinya berupa keluhan mengenai hal ini, terutama para pekerja di daerah sana yang di dominasi oleh pekerja tambang, merasakan ketidak

nyamanan karena mobilitas mereka terganggu. Saat perjalanan pulang, mereka berharap untuk segera sampai di rumah karena memang sudah kelelahan selama bekerja, namun harus menunggu lebih lama karena ada kemacetan yang terjadi akibat kegiatan pasar malam ini.

Seperti yang di ungkapkan oleh BN dan IA sebagai responden yang notabennya adalah pengguna jalan, merasa terganggu dengan kemacetan yang terjadi. Terlebih lagi saat mereka sedang buru-buru untuk segera sampai tujuan, namun harus mengulur waktu lebih lama karena kemacetan yang terjadi ini.

Maka dari itu pernyataan di atas sejalan dengan teori yang di gunakan penulis dalam penelitian yaitu teori disonansi kognitif (1957:11) yang di kemukakan oleh Leon Festinger, khususnya dalam segi persepsi negatif karena adanya gangguan mobilitas yang mengganggu aktivitas masyarakat serta menimbulkan rasa ketidak nyamanan. Namun, karena kegiatan pasar malam ini menguntungkan pedagang dan pengusaha lokal, pengguna jalan mengalami disonansi kognitif karena harus menyeimbangkan antara efek negatif dan positif yang di rasakan. Maka dari itu, mereka mengurangi disonansi ini dengan berharap adanya kebijakan yang di buat oleh pengurus pasar malam dan pemerintah desa seperti penataan ulang pasar malam ini, terutama dari segi parkirannya.

Adapun hal ini juga sejalan dengan teori konflik sosial (1848:18) yang di kemukakan oleh karl marx yang dimana kegiatan pasar malam ini bermanfaat bagi para pedagang dan pengusaha lokal, namun merugikan bagi pengguna jalan yang tidak terlibat secara langsung dengan kegiatan pasar malam ini. Ketika pedagang dan pengusaha lokal menolak adanya perubahan seperti pemindahan pasar malam ini ke daerah KPC yang dapat mengurangi pendapatan mereka, karena daerah KPC jumlah penduduknya masi sedikit, namun di sisi lain pengguna jalan yang tidak terlibat secara langsung dengan kegiatan pasar malam ini menuntut keadilan dengan gangguan mobilitas yang mereka rasakan. Seperti penataan ulang kebijakan dalam pengaturan lalu lintas ketika kegiatan pasar malam ini berlangsung.

Selain itu, masyarakat berharap pemerintah desa segera memberikan solusi terhadap masalah parkir dan kemacetan ini. Mereka menginginkan adanya perbaikan infrastruktur dan pengaturan pasar malam yang lebih baik untuk memastikan kelancaran lalu lintas dan kenyamanan bagi semua pihak. Pedagang berharap pasar malam ini dapat terus beroperasi dan berkembang dengan fasilitas yang memadai, sementara masyarakat umum ingin akses jalan utama tetap terjaga.

Dampak Terhadap Keamanan dan Kenyamanan

Kegiatan pasar malam yang berlangsung seminggu sekali di satu tempat, namun berpindah-pindah lokasi dalam seminggu dapat di katakan full kegiatan pasar malam ini berlangsung, hanya saja lokasinya berpindah-pindah. Dari segi keamanan dan kenyamanan beberapa masyarakat merasakan gangguan yang cukup membuat mereka tidak nyaman. Seperti kebersihan yang kurang di perhatikan, meskipun pada pagi hari sampah di bersihkan, namun saat malam hari tumpukan sampah memberikan aroma yang tidak sedap bagi warga sekitar.

Sedangkan dari segi keamanan, beberapa masyarakat juga cukup merasakan kekhawatiran, salah satunya adalah BN dan IA sebagai pengguna jalan serta beberapa informan yang juga merasakan hal yang sama. Hal ini terjadi, karena pada saat kegiatan pasar malam ini berlangsung dan menyebabkan kemacetan, beberapa pengendara khususnya pengendara roda 2 banyak yang menerobos kemacetan dengan alasan tak sabaran ingin segera sampai ke tempat tujuan. Tentu saja hal ini membahayakan bagi pejalan kaki dan para pengunjung pasar malam yang berjalan di pinggir jalan raya tersebut.

Maka dari itu, pernyataan di atas sejalan dengan teori konflik sosial (1894:12) yang di kemukakan oleh karl marx, khususnya saat kegiatan pasar malam ini dapat meningkatkan pendapatan bagi pedagang dan penyelenggara, tetapi warga yang tinggal di sekitar lokasi pasar merasa tidak aman dan tidak nyaman karena keramaian, kebisingan, dan potensi kejahatan. Ini menciptakan ketidaksetaraan antara kelompok yang mendapatkan manfaat ekonomi dan kelompok yang menanggung dampak negatif berupa penurunan keamanan dan kenyamanan. Konflik yang muncul antara pedagang yang mendapatkan keuntungan ekonomi dan warga yang merasa terancam keamanannya serta terganggu kenyamanannya, menunjukkan bahwa teori ini sejalan dengan data yang didapatkan di lapangan. Pedagang menolak pengaturan ketat yang dapat mengurangi keuntungan mereka, sementara warga menuntut peningkatan keamanan dan kenyamanan.

Para pedagang dan warga sekitar berharap adanya solusi yang diberikan dari pengurus pasar dan pemerintah desa untuk mengatasi permasalahan ini. Mengingat pasar malam ini merupakan salah satu pasar malam teramai dengan barang yang lengkap dan menjadi sarana hiburan bagi masyarakat sekitar yang harus menempuh jarak lumayan jauh saat ingin memenuhi kebutuhan hidupnya dengan pergi ke Kota Samarinda.

Dampak positif dan negatif yang di timbulkan dari kegiatan pasar malam tersebut

Dampak Positif

Ekonomi

Ekonomi dapat di artikan sebagai cara manusia memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara yang terbatas. Salah satunya adalah melalui kegiatan pasar malam ini. Banyak masyarakat sekitar dan para pendatang yang mencari nafkah melalui kegiatan pasar malam ini dengan berjualan berbagai macam barang seperti, pakaian, aksesoris, elektronik, peralatan dapur, makanan, kue, minuman dan masi banyak lagi.

Pedagang seperti Ibu Hani dan Bapak Bowo mengungkapkan bahwa kegiatan pasar malam ini menambah pendapatan mereka. Bapak Bowo yang tempat tinggalnya di sekitar lingkungan pasar malam sangat terbantu dengan adanya kegiatan ini, karena kegiatan pasar malam ini membantu pak Bowo dalam menafkahi kelaurganya dan memenuhi kebutuhan hidupnya yang lain. Adapun ibu Hani sebagai pedagang yang tempat tinggalnya jauh yaitu dari Kota Samarinda, merasa terbantu dengan adanya kegiatan pasar malam ini, karena jika di kota banyak pesaingnya sedangkan di desa masih sedikit, terutama dari segi penjualan barang elektronik seperti yang beliau pasarkan. Namun terdapat masalah yang cukup mengganggu kenyamanan mereka saat berjualan yaitu masalah infrastruktur pasar yang kurang memadai, seperti bangunan yang sudah mulai rapuh, genteng yang bolong, serta lahan parkir yang kurang memadai.

Dari pernyataan di atas jelas sekali menjelaskan adanya dampak positif dari kegiatan pasar malam ini, khususnya di bidang ekonomi. Sedangkan dampak negatif dari kegiatan pasar malam ini adalah lahan parkir yang kurang memadai sehingga menimbulkan kemacetan.

Maka dari itu, pernyataan di atas sejalan dengan teori yang di gunakan penulis dalam penelitian yaitu teori konflik sosial (1892:9) yang di kemukakan oleh Karl Marx dan teori interaksi simbolik (2007:8) yang di kemukakan oleh Herbert Mead dan Herber Blumer. Dalam teori konflik sosial, konflik ekonomi yang di timbulkan dengan persepsi positif dari para pedagang adalah pendapatan mereka yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup karena merasa diuntungkan. Masyarakat juga merasa kebutuhan hidup mereka bisa di penuhi dengan mudah karena lengkapnya barang yang di tawarkan di kegiatan pasar mala mini. Namun, Adapun konflik sosial yang di timbulkan yaitu dari pengguna jalan yang merasa terganggu dan tidak nyaman dengan para pedagang yang melewati batas dan menggunakan bahu jalan, serta kendaraan yang parkir di bahu jalan menambah rasa sempit bagi pengguna jalan itu sendiri.

Adapun teori interaksi simbolik (2007:8) yang dikemukakan oleh Herbert Mead dan Herbert Blumer yang dimana jika di amati dari persepsi positif, menandakan bahwa ada beberapa masyarakat khususnya konsumen dan para pedagang menerima adanya gangguan yang di timbulkan dari kegiatan pasar malam ini. Karena dengan adanya kegiatan pasar malam ini mereka bisa saling berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain, bersosialisai agar bisa saling bertukar persepsi dan pendapat satu sama lain.

Sosial

Pasar malam selain menjadi sarana perdagangan, juga bermanfaat sebagai sarana hiburan bagi sebagian orang yang merasa lelah dan jenuh setelah rutinitas kerjanya sehari-hari. Hal ini tentu saja membangun interaksi sosial yang positif bagi para pengunjung, pedagang, dan anggota masyarakat lain dalam berinteraksi satu sama lain. Hal positif lainnya adalah menjadi sarana yang membangun keharmonisan keluarga yang sedang berbelanja atau menikmati hiburan dari kegiatan pasar malam ini. Mereka bisa saling mengobrol dan berinteraksi satu sama lain, menciptakan komunikasi yang baik di antara anggota keluarga.

Hal ini berdampak pada kesejahteraan sumber daya manusia di Desa Bukit Pariaman. Para pedagang seperti Ibu Hani dan Bapak Bowo juga memberikan pendapat mengenai pendapatan mereka yang cukup untuk kebutuhan sehari-hari bahkan kadang saat menjelang hari raya, pendapatan mereka lebih meningkat lagi. Hal ini di sebabkan ketika mereka bisa berinteraksi secara baik dengan pelanggan, membuat mereka merasanya nyaman agar menjadi pelanggan tetap untuk mereka. Pak Suharwiyanto sebagai anggota linmas dan istrinya Ibu Juariah juga turut merasakan keuntungan dari adanya pasar malam ini, pak Suharwiyo yang merupakan anggota linmas menggunakan pendapatannya untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dan istrinya bu juariah juga sering berbelanja di pasar tersebut.

Dampak Negatif

Dampak Terhadap Kebersihan Lingkungan

Pasar malam merupakan salah satu kegiatan ekonomi dan sosial yang banyak ditemukan di berbagai wilayah, termasuk Desa Bukit Pariaman, Kecamatan Tenggara Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat, tetapi juga menjadi pusat interaksi sosial. Namun, di balik manfaat tersebut, pasar malam sering kali membawa berbagai dampak negatif, salah satunya adalah terhadap kebersihan lingkungan. Kebersihan merupakan aspek penting dalam menjaga kualitas hidup dan kesehatan masyarakat.

Oleh karena itu, penting untuk membahas bagaimana kegiatan pasar malam dapat mempengaruhi kebersihan di lingkungan sekitar.

Kebersihan lingkungan merupakan salah satu indikator penting dari kualitas hidup masyarakat. Lingkungan yang bersih tidak hanya meningkatkan kenyamanan, tetapi juga berperan penting dalam mencegah penyebaran penyakit dan menjaga kesehatan masyarakat. Pasar malam, dengan aktivitasnya yang padat dan jumlah pengunjung yang besar, sering kali menghasilkan sejumlah besar sampah dan limbah. Tanpa manajemen yang baik, sampah ini dapat menumpuk dan mencemari lingkungan, mengurangi kualitas hidup masyarakat sekitar.

Beberapa masalah kebersihan yang sering muncul akibat kegiatan pasar malam meliputi penumpukan sampah, limbah makanan yang berserakan, dan saluran drainase yang tersumbat. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan bau tidak sedap, menarik perhatian hewan liar, dan menjadi tempat berkembang biak bagi vektor penyakit seperti lalat dan tikus. Selain itu, limbah makanan yang tidak dibersihkan segera dapat membusuk dan mencemari lingkungan sekitarnya. Hal ini dibenarkan dengan adanya persepsi dari masyarakat sekitar kegiatan pasar malam yang langsung mengalaminya, para responden dan informan memberikan pernyataan berupa keluhan mengenai hal ini. Salah satunya adalah BN dan IA sebagai pengguna jalan yang turut merasakan hal ini.

Maka pernyataan mengenai dampak negatif pasar malam terhadap kebersihan ini sejalan dengan teori konflik sosial (1892:7) dan teori disonansi kognitif (1957:3). Dari perspektif teori konflik sosial, ketidakmampuan untuk mengelola sampah dan limbah dengan baik dapat menciptakan konflik antara pedagang dan warga sekitar. Warga yang terganggu oleh kebersihan yang buruk merasa dirugikan, sementara pedagang berfokus pada keuntungan ekonomi tanpa memperhatikan dampak lingkungan. Sementara itu, teori disonansi kognitif dapat membantu memahami tidak nyaman psikologis yang dialami oleh warga yang harus menyeimbangkan antara manfaat ekonomi pasar malam dan masalah kebersihan yang ditimbulkannya. Warga merasa terganggu oleh kondisi kebersihan, tetapi pada saat yang sama, mereka juga menikmati manfaat ekonomi dari kegiatan pasar malam.

Dampak Terhadap Ketenangan Lingkungan

Pasar malam adalah fenomena umum di berbagai wilayah, termasuk di Desa Bukit Pariaman, Kecamatan Tenggara Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara. Selain berfungsi sebagai pusat kegiatan ekonomi dan sosial, pasar malam juga memiliki sejumlah dampak negatif

yang perlu diperhatikan, salah satunya adalah dampak terhadap ketenangan lingkungan. Ketenangan lingkungan adalah aspek penting bagi kualitas hidup masyarakat, karena lingkungan yang tenang berkontribusi terhadap kesejahteraan mental dan fisik penduduk. Oleh karena itu, penting untuk membahas bagaimana kegiatan pasar malam dapat mempengaruhi ketenangan lingkungan di sekitarnya.

Ketenangan lingkungan merupakan salah satu faktor penting dalam menjaga kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Lingkungan yang tenang mendukung tidur yang berkualitas, mengurangi stres, dan meningkatkan kesehatan mental serta fisik. Namun, pasar malam yang ramai dengan aktivitas jual beli, musik, dan keramaian pengunjung sering kali mengganggu ketenangan lingkungan. Gangguan ini bisa berdampak negatif terhadap kehidupan sehari-hari penduduk sekitar, yang mengakibatkan penurunan kualitas hidup mereka.

Beberapa masalah ketenangan lingkungan yang sering muncul akibat kegiatan pasar malam meliputi kebisingan dari suara musik dan kendaraan, serta aktivitas pasar yang berlangsung hingga larut malam. Kebisingan ini dapat mengganggu tidur dan istirahat penduduk, meningkatkan stres, dan menurunkan tingkat kenyamanan dalam lingkungan tempat tinggal.

Maka pernyataan mengenai dampak negatif pasar malam terhadap ketenangan lingkungan sejalan dengan teori disonansi kognitif (1957:9) dan teori konflik sosial (1891:7). Dari perspektif teori disonansi kognitif, penduduk mengalami tidak nyamanan psikologis karena harus menyeimbangkan antara manfaat ekonomi pasar malam dan gangguan terhadap ketenangan lingkungan yang ditimbulkannya. Mereka merasa cukup terganggu oleh kebisingan dan aktivitas pasar malam, khususnya ibu hamil dan ibu yang memiliki anak balita karena anaknya jadi sulit tidur, namun pada saat yang sama, mereka juga mungkin menghargai manfaat ekonomi yang dihasilkan oleh kegiatan tersebut. Sementara itu, teori konflik sosial dapat membantu memahami potensi konflik yang muncul antara penyelenggara pasar malam, pedagang, dan penduduk sekitar yang terganggu oleh kebisingan dan gangguan lainnya. Konflik ini mencerminkan ketidaksetaraan dalam distribusi manfaat dan beban dari kegiatan pasar malam.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini, ditemukan beberapa poin penting terkait pasar malam di Desa Bukit Pariaman, Kecamatan Tenggara Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara. Pasar malam

ini, yang berdiri sejak tahun 1995 dan beroperasi setiap Rabu malam dari pukul 16.00 - 22.00, menjadi pusat kegiatan ekonomi dan sosial yang penting bagi masyarakat setempat. Namun, keterbatasan lahan parkir menjadi masalah utama yang menyebabkan kemacetan lalu lintas. Masyarakat setempat mengalami keresahan akibat parkir kendaraan yang tidak teratur, yang sering kali mengakibatkan kemacetan dan risiko kecelakaan. Infrastruktur dan fasilitas yang kurang memadai mengganggu aktivitas berjualan dan menyebabkan penurunan pendapatan sejak pandemi Covid-19.

Uang hasil parkir disalurkan ke kas desa, tetapi hingga kini belum ada solusi konkret untuk mengatasi masalah ini. Hal ini berkaitan erat dengan perlunya keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Untuk mencapai keadilan sosial, diperlukan pengelolaan yang lebih baik dari pasar malam ini, termasuk penyediaan lahan parkir yang memadai, perbaikan infrastruktur, dan pengaturan yang adil. Harapan masyarakat adalah agar pemerintah desa segera memberikan solusi yang tepat guna mengurangi kemacetan dan meningkatkan kenyamanan bagi semua pihak yang terlibat, sehingga pasar malam dapat terus beroperasi dengan lancar dan memberikan manfaat maksimal bagi perekonomian lokal.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat diberikan saran yaitu Pemerintah desa perlu mencari dan menyediakan lahan parkir tambahan untuk mengurangi kemacetan dan risiko kecelakaan, Fasilitas pasar malam perlu ditingkatkan untuk mendukung aktivitas pedagang dan meningkatkan kenyamanan pengunjung dengan memperbaiki infrastruktur, Pengelolaan lalu lintas yang lebih efektif dengan sistem buka tutup jalan yang lebih terorganisir dan pengaturan parkir yang jelas agar membantu mengurangi kemacetan, Uang hasil parkir harus dikelola dengan transparan dan digunakan untuk perbaikan fasilitas pasar, Kolaborasi dengan masyarakat dalam pengambilan keputusan untuk memastikan solusi yang lebih adil dan efektif. Dengan adanya saran ini, pemerintah desa dan pengurus pasar dapat memberikan Solusi yang tepat guna kenyamanan Masyarakat di Desa Bukit Pariaman.

6. DAFTAR PUSTAKA

Ahmad. (2020). *Teori Konflik Sosial Dalam Perspektif Karl Marx*.

Alfaris, M., Lubis, M., Tarigan, G., Batubara, H., Kunci, K.-K., Jalan, K., & Jalan, R. (2021). Pengaruh pasar tradisional Tiga Panah terhadap kinerja ruas jalan TigaPanah-Merek. *Buletin Utama Teknik*, 16(2). [Cetak].

- Amahoru, J., H. W., & Griselia, T. M. (2020). Analisa pengaruh aktivitas pasar terhadap kinerja ruas jalan (Studi kasus pada ruas jalan Pantai Mardika Kota Ambon). *MANUMATA*, 6(2), 1–11.
- Aulia, N. (2019). Persepsi masyarakat terhadap aktivitas pasar kaget di Jalan Cipta Karya Ujung Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *JOM FISIP*, 6.
- Darmawan, S. (2020). Persepsi masyarakat terhadap keberadaan pedagang kaki lima (PKL).
- Fahrial. (2020). Peran bank dalam pembangunan ekonomi, *I*(1), 179–184.
- Haryanto. (2020). *Teori interaksi simbolik George Herbert Mead*.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif: Teori, penerapan, dan riset nyata*. Anak Hebat Indonesia.
- Loupary, A., Sialana, F., Hatala, R., Keguruan, F., & Pendidikan, I. (2022). Peran Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa (BPMD) dan Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa (BPMD) Kabupaten Buru dalam pembangunan desa tertinggal menuju desa berkembang ditinjau dari Keputusan Presiden RI No. 7 tahun 1998. *1–7*.
- Nuraini, N., & Ansori, Mhd. (2023). Peranan Dinas Perdagangan dan Perindustrian dalam pengawasan pasar Talang Banjar di wilayah Kota Jambi. *Wajah Hukum*, 7(2), 430. <https://doi.org/10.33087/wjh.v7i2.1295>
- Penelitian, H., Pembahasan, D., Umum, A. G., & Penelitian, L. (n.d.). *BAB IV. Persepsi*. (n.d.).
- Rahmawati, S. (2023). Pengaruh kegiatan pasar malam dalam meningkatkan ekonomi pedagang lokal Desa Karanganyar. *Abdimas Sang Pencerah*, 1–5.
- Rizki, D. F. (2020). Perancangan buku ilustrasi pasar malam untuk anak. *1–15*.
- Sema, F. (2021). Analisis persepsi masyarakat terhadap tingkat kebisingan pada jalur frontage jalan tol Makassar. *1–36*.
- Sosial, K., Putri, O., & Hidayah, N. (n.d.). Keterlekatan sosial pedagang pasar tradisional (Studi pada Paguyuban “Margo Mulyo” Pasar Kotagede Yogyakarta).
- Subadi, T. (2006). *Metode pendekatan kualitatif*. Penerbit Muhammadiyah University.
- Sulistiyo, U. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. PT. Salim Media Indonesia.
- Yuningsih, I. (2020). Potensi retribusi pasar di pasar Petir Kabupaten Serang. *1–345*.